

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Inspeksi saluran pernapasan akut atau ISPA adalah infeksi yang mempengaruhi saluran pernapasan baik atas maupun bawah dan sering terjadi pada anak-anak usia balita. Hal ini disebabkan oleh daya tahan tubuh mereka yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga mikroba atau bakteri dapat dengan mudah masuk melalui udara dan berkembang biak, yang akhirnya menimbulkan gejala seperti batuk, pilek, demam, dan dalam kasus yang parah, dapat berakibat fatal. Ada tiga faktor utama penyebab ISPA, yaitu kondisi individu anak, perilaku di dalam rumah, serta faktor lingkungan (Waslia et al., 2022).

Pada tahun 2018, ISPA diperkirakan menjadi penyebab terbesar kematian balita di seluruh dunia. Insiden ISPA di negara berkembang diperkirakan mencapai 0,29% per tahun per balita, sedangkan di negara maju hanya 0,05%. Dengan data tersebut, kita bisa melihat bahwa ISPA lebih umum terjadi di negara-negara berkembang. Negara dengan angka kasus tertinggi setiap tahunnya adalah India (43 juta), China (21 juta), dan Pakistan (10 juta), diikuti oleh Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria. Di Indonesia, ISPA menjadi penyebab utama kematian pada balita (Daeli et al. , 2021).

Menurut laporan dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi ISPA pada balita yang didiagnosis oleh dokter di Indonesia mencapai 4,8% pada tahun 2023. Sepuluh provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi berdasarkan

Diagnosis tenaga kesehatan pada tahun 2023 adalah: Papua Tengah (11,8%), Papua Pegunungan (10,7%), Jawa Timur (8,8%), Banten (8,7%), Papua (8,1%), Jawa Tengah (6,7%), Bali (6,64%), Nusa Tenggara Timur (6,48%), DKI Jakarta (6%), dan Papua Selatan (5,8%) (Muhammad, 2023).

Berikut adalah data terkini mengenai ISPA di Provinsi Lampung: Pemerintah Kota Lampung melaporkan adanya 860 kasus ISPA dari Januari hingga September 2023. Angka ini menunjukkan penurunan dibanding sebelumnya, yang mencatat 1. 984 kasus pada tahun 2022 (Hadiyatna, 2023). Di Mesuji, pada tanggal 1 hingga 6 September 2023 tercatat 295 kasus ISPA. Kemudian, dari 7 hingga 9 September 2023, terdapat 230 kasus ISPA. Terakhir, dari 11 hingga 16 September, sebanyak 405 kasus ISPA terjadi di Kabupaten Mesuji. Total kasus per pertengahan September 2023 adalah 903 (Yusuf, 2023).

Puskesmas Sungai Sidang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang terletak di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Data dari puskesmas menunjukkan bahwa ISPA menempati posisi pertama dalam daftar sepuluh penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sungai Sidang pada tahun 2023 dengan total 552 kasus. Di posisi kedua, terdapat Rheumatoid Arthritis dengan 236 kasus, diikuti oleh Gastritis dengan 211 kasus, Hipertensi 167 kasus, Dermatitis Atopik 121 kasus, Migrain 56 kasus, Fever of Other and Unknown 51 kasus, Diabetes Mellitus 53 kasus, Asma 22 kasus, dan Dispepsia 11 kasus (Puskesmas Sungai Sidang, 2023).

Balita yang mengalami infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) biasanya disebabkan oleh virus atau bakteri yang terbawa dalam partikel udara, seperti

saat bersin atau batuk dari orang yang telah terinfeksi, yang kemudian terhirup oleh balita. Selain itu, kuman dapat masuk ke saluran pernapasan jika balita menyentuh benda yang terkontaminasi virus atau bakteri penyebab ISPA, lalu tanpa disadari menyentuh hidung atau mulut mereka. Dari situ, kuman dapat masuk ke rongga hidung dan menempel pada sel epitel di sana. Ketika silia pada permukaan saluran pernapasan bergerak mengikuti proses pernapasan, virus bisa masuk ke faring. Kuman kemudian mengikuti aliran udara sehingga dapat masuk ke bronkus, bronkiolus, dan paru-paru, yang menyebabkan iritasi dan peradangan, kemudian muncul gejala infeksi seperti batuk, pilek, sekresi berlebih, demam, dan sebagainya. Balita sangat rentan terhadap ISPA karena sistem kekebalan tubuh mereka yang belum sepenuhnya berkembang. Hal itu membuat tubuh mereka kesulitan melawan infeksi yang disebabkan oleh virus maupun bakteri (Tary et al, 2022).

Rumah seharusnya menjadi tempat yang ideal, memberikan rasa aman, nyaman, dan sehat bagi penghuninya. Secara fungsi, rumah tidak hanya sebagai perlindungan dari cuaca dan gangguan luar, tetapi juga berfungsi sebagai lingkungan mikro di mana aktivitas sehari-hari terjadi, termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

ISPA merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan, baik atas maupun bawah, secara mendadak, yang sering kali disebabkan oleh virus atau bakteri, dan sangat sering dialami oleh balita akibat sistem imun mereka yang masih dalam proses perkembangan. Penelitian mengungkapkan bahwa kualitas rumah dan lingkungan berkaitan erat dengan kejadian ISPA. Contohnya, rumah dengan sirkulasi udara yang buruk dapat meningkatkan paparan terhadap

polutan di dalam ruangan, yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya ISPA (Sumiati et al. , 2021).

Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh Winning et al (2021), individu yang memiliki pemahaman baik tentang kesehatan akan mengetahui langkah-langkah pencegahan penyakit dan terdorong untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Pendapat ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh (Febrianti, 2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu berdampak pada meningkatnya kejadian ISPA pada balita, disebabkan oleh ketidaktahuan ibu tentang penyakit tersebut. Ibu tidak menyadari cara pencegahan dan pengobatan untuk balita yang mengalami ISPA. Selain itu, kebiasaan merokok juga memengaruhi ISPA pada balita. Anggota keluarga yang merokok di dekat balita dapat menjadikan mereka perokok pasif, yang terus-menerus terpapar asap rokok. Bahaya rokok tidak hanya menyasar anggota keluarga yang merokok (perokok aktif), tetapi juga membahayakan balita yang tidak merokok ketika menghirup asapnya. Pada dasarnya, dampak buruk yang diterima oleh perokok pasif jauh lebih berisiko dibandingkan perokok aktif. Asap rokok yang dihirup oleh balita dapat merusak fungsi paru-paru mereka.

Menurut riset (Seda et al, 2021), balita yang terpapar asap rokok lebih dari 20 menit sehari dapat mengalami ISPA. Merokok adalah kebiasaan yang memberikan kepuasan bagi perokok, namun di sisi lain, dapat menimbulkan efek negatif bagi perokok itu sendiri serta orang di sekelilingnya. Konsekuensi buruk dari asap rokok lebih besar bagi perokok pasif (yang terpapar asap rokok) dibandingkan bagi perokok aktif (yang menghisap rokok).

Asap rokok yang berasal dari orang tua atau penghuni rumah yang tinggal bersama balita adalah faktor pencemar serius di lingkungan rumah yang dapat meningkatkan risiko penyakit karena racun pada anak-anak. Paparan yang berkelanjutan kepada balita dapat menyebabkan masalah pernapasan, terutama yang memperburuk kejadian infeksi saluran pernapasan akut dan gangguan paru-paru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella et al, 2021) yang menyebutkan bahwa kebiasaan merokok oleh orang-orang terdekat di dalam rumah dapat memberikan dampak buruk bagi anggota keluarga, terutama bagi balita.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran kondisi fisik rumah pada balita di puskesmas sungai siding Kabupaten Mesuji tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tingginya kejadian ISPA di Puskesmas Sungai Sidang maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Lingkungan dan Fisik Rumah Penderita ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi fisik rumah penderita ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran kondisi langit-langit pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.
- b. Mendapatkan gambaran kondisi kelembaban pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskemas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.
- c. Mendapatkan gambaran kondisi lantai pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.
- d. Mendapatkan gambaran kondisi jendela rumah pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.
- e. Mendapatkan gambaran kondisi ventilasi pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.
- f. Mendapatkan gambaran kondisi lubang asap dapur pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.
- g. Mendapatkan gambaran kondisi Dinding pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.

- h. Mendapatkan gambaran kondisi suhu ruangan pada rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan, ilmu, dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga Kesehatan dan menambah pengetahuan mengenai rumah sehat

3. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan atau acuan bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Lingkungan tentang kondisi fisik rumah yang berpengaruh buruk terhadap tingginya penyakit ISPA dan masukan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program Kesehatan Lingkungan Khususnya sarana dan sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Sidang Kabupaten Mesuji.